

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN JENEPONTO

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau Flu Burung merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menginfeksi unggas seperti ayam, itik, burung puyuh, dan berbagai jenis unggas lainnya. Beberapa sub tipe virus AI, terutama H5N1 dan H5N8, diketahui memiliki kemampuan menyebabkan kematian tinggi pada unggas serta berpotensi menular kepada manusia melalui kontak erat dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi. Oleh karena itu, Avian Influenza termasuk salah satu penyakit infeksi emerging yang menjadi perhatian global karena dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, dan perekonomian.

Di Indonesia, kasus Avian Influenza pada unggas masih ditemukan secara sporadis di berbagai wilayah. Mobilitas manusia, perdagangan unggas hidup, lalu lintas produk unggas, serta keberadaan unggas peliharaan dan peternakan rakyat menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko penyebaran virus. Selain itu, perubahan iklim, migrasi burung liar, dan kepadatan populasi unggas turut berkontribusi terhadap munculnya risiko penularan penyakit ini.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten yang juga memiliki peternakan unggas di Provinsi Sulawesi Selatan. Sektor peternakan ayam petelur memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Sulawesi Selatan dan wilayah sekitarnya. Tingginya populasi unggas, aktivitas distribusi ternak antar wilayah, keberadaan pasar unggas, serta interaksi antara manusia dan unggas menjadikan Kabupaten Jeneponto memiliki kerentanan terhadap masuk dan menyebarnya penyakit Avian Influenza.

Meskipun dalam beberapa tahun terakhir tidak ditemukan kejadian luar biasa (KLB) Avian Influenza pada manusia di Kabupaten Jeneponto, kewaspadaan tetap perlu ditingkatkan mengingat karakteristik virus yang terus bermutasi dan potensi penyebarannya yang cepat. Kejadian penyakit pada unggas dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar akibat meningkatnya angka kematian unggas, penurunan produktivitas, pembatasan lalu lintas ternak, serta biaya pengendalian dan pemusnahan ternak yang terinfeksi. Selain itu, adanya potensi penularan ke manusia dapat menimbulkan dampak kesehatan masyarakat yang serius apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini.

Pendekatan One Health yang mengintegrasikan sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan kesehatan lingkungan menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan respons terhadap Avian Influenza. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan dan Perikanan, rumah sakit, puskesmas, laboratorium, pemerintah kecamatan dan desa, serta pelaku usaha peternakan diperlukan untuk memperkuat sistem surveilans dan kesiapsiagaan daerah.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam penguatan kewaspadaan terhadap penyakit zoonosis dan penyakit infeksi emerging, Kabupaten Jeneponto perlu memiliki dokumen rekomendasi atau petarisiko Avian Influenza yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan, dan koordinasi lintas sektor dalam upaya mitigasi risiko. Pemetaan risiko ini diharapkan mampu mengidentifikasi wilayah rentan, faktor risiko utama, kapasitas respon daerah, serta strategi intervensi yang diperlukan untuk mencegah terjadinya wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB) Avian Influenza.

Dengan tersedianya rekomendasi dan peta risiko Avian Influenza, Pemerintah Kabupaten Jeneponto diharapkan dapat meningkatkan efektivitas upaya pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan penyakit secara terarah, terukur, dan berkelanjutan guna melindungi kesehatan masyarakat serta menjaga keberlangsungan sektor peternakan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian daerah

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Jeneponto.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Jeneponto, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Jeneponto Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : Risiko Penuaran dari daerah lain.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu Tinggi, S/ sedang, R/ rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	3.33
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	28.72
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	3.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Jeneponto Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : Kewaspadaan Kabupaten

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/ rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	19.92
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	55.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	83.33
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	14.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Jeneponto Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan dana untuk penanggulangan Penyakit di Kabupaten Jeneponto tahun 2026 tidak dianggarkan disebabkan tidak adanya laporan terjadinya kasus selama 2 tahun terakhir.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak adanya fasyankes (RS dan Puskesmas) yang memiliki media promosi Afian Influenza dan tidak ada publikasi media promosi cetak maupun digital terkait Afian Influenza dalam satu tahun terakhir

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dan pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Jeneponto dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Jeneponto
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	12.84
Threat	12.00
Capacity	57.43
RISIKO	27.45
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Jeneponto Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Jeneponto untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.84 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.43 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 27.45 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Mengusulkan ke Bagian Perencanaan terkait Anggaran untuk pengadaan Media KIE terkait Avian Influenza	Surveilans dan Perencanaan	2027	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Petugas Labkesmas Kab Jeneponto untuk membuat SOP Penanganan dan Pengiriman Specimen untuk Avian Influenza di Labkesmas	Tim Labkesmas	2027	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi dengan pihak peternakan, perdagangan dan pemilik peternak unggas terkait registrasi unggas agar diketahui secara resmi.	Surveilans, Peternakan, Disperindag	Agustus 2027	

JENEPONTO, JULI 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN



DR. HJ. SYUSANTY A. MANSYUR, SKM., M.KES, FISQUA
NIP.19750102 199903 2 007

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Karakteristik Penduduk	Persentase Rumah Tanggadengan Luas Lantai per kapita<7.2m2 sebesar 2,10%				
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota			Belum dibuat perencanaan penyusunan rencana		

				kontigensi Avian Influenza		
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko					Tidak adanya transportasi massal dari daerah endemis/terj angkit (luar negeri/dala m negeri).

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi		Tidak adanya publikasi media promosi cetak maupun digital terkait Avian Influenza dalam satu tahun terakhir	Tidak adanya Fasyankes yang memiliki media promosi Avian Influenza dalam satu tahun terakhir	Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan media promosi Avian Influenza	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petugas belum mendapatkan pelatihan khusus terkait Avian Influenza	Tidak adanya Koordinasi terkait populasi unggas (Registrasi Unggas) yang ada di Jeneponto	Tidak tersedianya laporan hasil pemantauan suspek orang dengangejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas		
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Belum ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza di Kabupaten/Kota	Belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza	Tidak adanya ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza	Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan KIT termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)	

4. Point-point masalah yang harus diidentifikasi

1	Tidak tersedianya anggaran untuk penyusunan rencana kontijensi Avian Influenza
2	Tidak adanya publikasi media promosi baik maupun digital terkait Avian influenza dalam satu tahun terakhir
3	Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan media promosi Avian influenza
4	Belum adanya SOP terkait penanganan dan pengiriman specimen untuk Avian influenza di Labkesmas
5	Tidak tersedianya KIT termasuk bahan medis habis pakai untuk pengambilan specimen Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Mengusulkan Anggaran Penyusunan Rencana Kontijensi Penyakit Avian Influenza	Tim Survim	2027	
2	Promosi	Membuat Usulan untuk Pengadaan Media Promosi Avian Influenza	Tim Promkes	2027	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Petugas Labkesmas untuk membuat SOP Penanganan dan Pengiriman Spesimen untuk Avian Influenza	Tim Labkesmas	2027	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr.Hj.Syusanty A Mansyur , SKM, M.Kes, FISQua	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan Jeneponto
2	M. Irsan Saputra DL, S.Kep	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Jeneponto
3	Reski Amaliah, SKM, M.Kes	Tim Kerja Surveilans / Fungsional Epidemiolog	Dinas Kesehatan Jeneponto
4	Nurhayani, SKM, M.Kes	Fungsional Sanitarian	Dinas Kesehatan Jeneponto

5	Abdul Rahman Akmal, SKM, M.Kes	Fungsional Penyuluh Kesehatan	Dinas Kesehatan Jeneponto
---	--------------------------------	-------------------------------	---------------------------